

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini menganalisis bagaimana serial *The Diplomat* merepresentasikan diplomasi Amerika Serikat sebagai bagian dari strategi diplomasi publik dalam membangun citra kepemimpinan global. Dalam konteks politik internasional kontemporer, negara tidak hanya menggunakan kekuatan militer atau ekonomi untuk mempengaruhi sistem internasional, tetapi juga memanfaatkan media budaya populer untuk membentuk persepsi global mengenai identitas dan legitimasi kepemimpinannya. Serial televisi, film, dan produk hiburan lainnya sering kali menjadi medium penting dalam menyampaikan narasi politik yang mempengaruhi cara publik internasional memahami dinamika geopolitik.

Serial *The Diplomat* yang baru dirilis merupakan subjek menarik untuk studi karena narasi dan simbolismenya mencerminkan taktik diplomasi publik Amerika Serikat dalam konteks geopolitik kontemporer (Smith 2021, 45). Data awal menunjukkan bahwa *The Diplomat* menarik perhatian luas dari berbagai kelompok, termasuk akademisi, praktisi diplomasi, dan masyarakat umum, sebagai ilustrasi diplomasi publik Amerika. Film ini menggabungkan pesan politik dengan unsur hiburan.

Berdasarkan penelitian Center for Media and Diplomacy, film ini membantu meningkatkan kesadaran internasional tentang kebijakan luar negeri Amerika, terutama dalam konteks hubungan bilateral dan multilateral (Diplomacy 2023, 78).

Meskipun film ini memiliki dampak yang signifikan, sedikit penelitian akademis yang secara kualitatif menganalisis bagaimana film ini berfungsi sebagai alat diplomasi publik. Hal ini menciptakan celah dalam penelitian yang perlu diatasi.

Celah penelitian ini disebabkan oleh kurangnya studi yang menggabungkan analisis komprehensif film dengan teori diplomasi publik. Sebagian besar studi yang tersedia berfokus pada aspek teknis dalam pembuatan film atau analisis naratif tanpa menghubungkannya dengan strategi diplomatik yang lebih luas (Johnson 2022, 112). Selain itu, jarang ada penelitian kualitatif yang mendalam tentang bagaimana serial *The Diplomat* menciptakan narasi kekuatan dan membentuk persepsi publik pada tingkat internasional. Hal ini menyoroti kebutuhan akan penelitian yang menganalisis film sebagai penggambaran kekuatan dalam diplomasi Amerika, sehingga menawarkan pemahaman baru tentang dinamika komunikasi politik melalui media visual.

Metodologi kualitatif menggabungkan analisis wacana kritis dengan teori diplomasi umum untuk menyelidiki peran serial *The Diplomat* sebagai alat simulasi kekuatan. Penelitian ini melihat film tidak hanya sebagai produk budaya tetapi juga sebagai alat taktis dalam diplomasi publik yang dapat membantu mengelola narasidan mengontrol pandangan dunia. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang mengisi kekosongan dalam tubuh pengetahuan tentang hubungan antara film dan diplomasi publik di bawah naungan diplomasi publik Amerika Serikat.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi karena negara-negara dapat menggunakan berbagai saluran untuk menyampaikan pesan diplomatik mereka

berkat pertumbuhan pesat teknologi media dan komunikasi. Film adalah alat yang efektif karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam dengan cara yang secara emosional menarik dan secara simbolis signifikan dalam diplomasi publik (Lee 2020, 134). Selain itu, pemahaman tentang bagaimana diplomasi publik dilakukan melalui film sangat penting untuk memprediksi dan memahami dinamika hubungan internasional modern.

Selanjutnya, mengingat perkembangan diplomasi publik yang terus berlanjut, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan kontribusi akademik di bidang komunikasi politik dan hubungan internasional. Dengan menggunakan teknik kualitatif, penelitian ini dapat mengungkap makna tersembunyi dalam serial *The Diplomat*, yang tidak hanya untuk hiburan tetapi juga sebagai alat strategis dalam diplomasi. Pernyataan ini sejalan dengan kesimpulan para ahli yang menekankan pentingnya analisis kualitatif dalam memahami fenomena komunikasi politik yang kompleks dan multifaset (Anderson 2021, 67).

Selain itu, penelitian ini sangat penting bagi politisi dan diplomat yang mencari cara terbaik untuk menggunakan film dalam rencana diplomasi publik. Memahami bagaimana simulasi kekuasaan beroperasi dalam serial *The Diplomat* dapat membantu pembuat kebijakan dan diplomat merencanakan strategi komunikasi yang lebih efektif dan menyesuaikan diri dengan kondisi internasional yang berubah (Miller 2023, 101). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya teoretis tetapi juga praktis berguna dalam diplomasi kontemporer.

Cara Amerika Serikat menggunakan film sebagai alat diplomasi publik juga menunjukkan perubahan dalam cara diplomasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi publik dan komunikasi budaya semakin penting. Joseph Nye menyatakan bahwa di pasar global, kesuksesan sangat bergantung pada kekuatan lunak, dan media budaya seperti film yang membantu mewujudkan hal tersebut sebagai alat utama untuk membangun citra dan kekuatan suatu negara (J. Cull 2008, 54).

Nicholas Cull (2008) mendefinisikan diplomasi publik sebagai upaya suatu aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional melalui keterlibatan langsung dengan publik asing. Cull mengidentifikasi lima komponen utama diplomasi publik: *listening* (mendengarkan aspirasi publik asing), *advocacy* (mengadvokasi kebijakan dan nilai nasional), *cultural diplomacy* (pertukaran budaya untuk membangun pemahaman bersama), *exchange diplomacy* (pertukaran orang dan gagasan lintas batas), dan *international broadcasting* (penyiaran internasional untuk menjangkau audiens global). Dalam konteks penelitian ini, dua komponen yang paling relevan adalah *cultural diplomacy* dan *international broadcasting* karena Netflix sebagai platform penyiaran global berbasis Amerika Serikat yang beroperasi di lebih dari 190 negara merupakan infrastruktur *international broadcasting* yang paling masif dalam sejarah diplomasi publik kontemporer (Cull 2008, 31).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara media budaya populer dan diplomasi publik Amerika Serikat, sebagian besar kajian masih berfokus pada film Hollywood secara umum atau pada strategi komunikasi politik

dalam media massa. Penelitian yang secara khusus mengkaji serial *The Diplomat* sebagai representasi simulasi kuasa dalam diplomasi publik Amerika Serikat masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana serial tersebut membangun representasi hiperrealitas diplomasi Amerika Serikat dalam konteks geopolitik kontemporer.

Mengingat lokasi strategis Indonesia dalam geopolitik Asia Tenggara dan hubungan bilateralnya dengan Amerika Serikat, penelitian ini juga cukup relevan dalam konteks Indonesia. Melalui film, pemahaman tentang diplomasi publik Amerika Serikat dapat memberikan Indonesia sudut pandang untuk menangani dan mengendalikan pengaruh politik dan budaya dari negara adidaya tersebut (Sari 2021, 92). Oleh karena itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian hubungan internasional yang sesuai dan relevan dengan situasi regional.

Di kemudian hari, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya debat akademik tentang peran media dalam diplomasi publik, terutama dalam konteks negara-negara besar yang sebagian besar menggunakan diplomasi publik sebagai strategi utama mereka. Penting untuk mengembangkan teori dan praktik diplomasi publik yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi dan media (Thompson 2024, 120). Oleh karena itu, selain mengatasi kesenjangan dalam basis pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan diplomasi publik di era digital.

Selain itu, studi ini menekankan pentingnya mengkaji secara kritis penggambaran kekuasaan dalam film media, yang seringkali menyembunyikan

agenda politik di balik narasi hiburan. Dengan menggunakan teknik kualitatif, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana *The Diplomat* menggambarkan dan mengungkap kekuasaan Amerika Serikat dalam bidang diplomasi publik (Williams 2023, 88).

Konteks geopolitik global yang terus berkembang pada tahun 2025 semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Rivalitas strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok mengalami intensifikasi yang signifikan pasca-2024, mencakup kompetisi teknologi semikonduktor, ketegangan di Selat Taiwan, dan perebutan pengaruh di kawasan Indo-Pasifik. Sementara itu, repositioning NATO pasca-konflik Ukraina turut meredefinisikan peran kepemimpinan Amerika Serikat dalam tatanan keamanan global. Di tengah dinamika ini, serial *The Diplomat* telah merilis dua musim yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini, dengan latar kisah yang semakin relevan terhadap dinamika geopolitik kontemporer (Fadillah dan Delanova 2023, 383-411).

Platform *streaming* global seperti Netflix juga semakin diakui sebagai infrastruktur diplomasi publik yang signifikan. Dengan jangkauan lebih dari 190 negara dan lebih dari 300 juta pelanggan pada tahun 2025, Netflix berfungsi sebagai saluran distribusi budaya populer Amerika yang melampaui batas geografis dan diplomatik tradisional. Dalam konteks ini, serial yang diproduksi dan didistribusikan melalui platform berbasis Amerika Serikat secara inheren membawa dimensi geopolitik, terlepas dari apakah ada keterlibatan langsung pemerintah atau tidak. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademis tersebut dengan menganalisis bagaimana *The Diplomat* berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik melalui mekanisme

hiperrealitas dalam era informasi global yang semakin terhubung (Cull 2008, 54; Asmawati 2026, 156-174).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian

1. Bagaimana serial *The Diplomat* membentuk representasi citra kuasa Amerika Serikat dalam dinamika geopolitik kontemporer?
2. Mengapa serial *The Diplomat* dapat dipahami sebagai instrumen simulasi kuasa hegemonik Amerika Serikat dalam diplomasi publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi diplomasi Amerika Serikat yang ditampilkan dalam serial *The Diplomat* serta menelaah bagaimana representasi tersebut menghasilkan simulasi kekuasaan hegemonik yang berkaitan dengan praktik diplomasi publik Amerika Serikat. Peneliti bermaksud ingin:

1. Untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan citra Amerika Serikat di mata audiens yang menonton
2. Untuk mengetahui strategi Amerika Serikat melalui media hiburan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran media hiburan dalam membentuk citra negara di panggung

internasional, khususnya bagaimana film seperti *The Diplomat* dapat mensimulasikan kuasa hegemonik Amerika Serikat melalui diplomasi publik.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian hubungan internasional, khususnya dalam memahami bagaimana media budaya populer dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi publik serta sebagai medium yang berperan dalam proses reproduksi hegemoni ideologis dalam sistem internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini bisa berguna bagi pembuat kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan negara lain untuk merancang strategi diplomasi publik yang lebih efektif melalui media hiburan, termasuk evaluasi dampak film terhadap persepsi audiens internasional. Bagi industri film dan diplomat, penelitian ini memberikan panduan dalam menciptakan konten yang mendukung tujuan nasional tanpa kehilangan nilai artistik, sementara bagi organisasi internasional seperti PBB atau LSM, temuan ini dapat membantu memantau dan mengcounter narasi hegemonik, sehingga meningkatkan kesadaran geopolitik dan mendorong kampanye media yang lebih inklusif di tengah dinamika konflik global.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 bab yang berisi sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian ini. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II membahas kajian pustaka, kerangka teori, operasionalisasi teori, hipotesis, serta metode penelitian. Bab III menganalisis representasi citra kuasa Amerika Serikat dalam serial *The Diplomat*. Bab IV membahas bagaimana serial tersebut berfungsi sebagai simulasi kuasa hegemonik Amerika Serikat. Bab V berisi kesimpulan penelitian.

